https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN MULTILITERASI DI SEKOLAH DASAR

Analysis of the Application of Multiliteracy Learning in Elementary Schools

Fanny Rahmasari[1]
Farah Firdausa Muchtar[2]
Siti Nadhifa Imtinan[3]
Zahidah Nurul Kamilah[4*]
Neneng Sri Wulan[5]

*[12345]Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

*email: zahidahnurulkamilah@upi.edu

Abstrak

Adanya pendidikan multiliterasi ini merupakan suatu jawab dari adanya tantangan pendidikan di abad ke 21 yang semuanya berbasis digital dan bersinggungan langsung dengan Internet. Multiliterasi merupakan suatu konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersifat multibudaya, multikonteks, dan multimedia yang keberadaannya dapat diterapkan pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Pembelajaran multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Pada dasarnya, pembelajaran multiliterasi mengajarkan siswa untuk berkemampuan dalam berbagai bentuk literasi, antara lain literasi visual, literasi digital, literasi informasi, literasi media, dan literasi kritis. Ini berarti siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis dengan teks cetak tradisional, tetapi juga menggunakan gambar, grafik, audio, video, dan media interaktif lainnya dalam memahami dan menyampaikan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran multiliterasi di sekolah dasar dengan jenis penelitian deskriptiftif kualitatif dan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang ditujukan kepada guru. Hasil wawancara dari ke empat narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi yang telah diterapkan di sekolah berdampak baik bagi tumbuh kembang kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, banyak manfaat yang didapatkan peserta didik.

Kata Kunci:
Multiliterasi
Peserta Didik
Sekolah Dasar

Keywords:
Multiliteracy
Learners
Elementary School

Abstract

The existence of this multiliteracy education is a response to the challenges of education in the 21st century which are all digital based and directly in contact with the Internet. Multiliteracy is an education and learning concept that is multicultural, multi-context, and multimedia whose existence can be applied to the applicable curriculum in Indonesia. Multiliteracy learning is a new paradigm in literacy learning. Multiliteracy learning teaches students to be proficient in various forms of literacy, including visual literacy, digital literacy, information literacy, media literacy, and critical literacy. This means students not only learn to read and write with traditional printed text, but also use images, graphics, audio, video, and other interactive media in understanding and convey information. This study aims to find out how multiliteracy learning is implemented in elementary schools with a qualitative descriptive research type and a case study approach with data collection techniques in the form of observation and interviews addressed to teachers. From the results of the interviews with the four informants above, it can be concluded that multiliteracy learning that has been implemented in schools has a good impact on the growth and development of students' literacy abilities. In addition, there are many benefits for students.

PENDAHULUAN

Saat ini kita berada pada era digital yang mana semua nya akan selalu bersinggungan dengan adanya Internet. Dimana internet merupakan satu komponen yang tidak akan dipisahkan dari manusia modern saat ini. Internet sendiri merupakan komunikasi jaringan global yang mana seluruh komputer didunia akan terhubung meskipun memiliki sistem operasi dan mesin yang berbeda (Ahmadi dan Hermawan, 2013:68). Banyak nya pengaruh yang dirasakan dengan adanya intternet baik dalam bidang, perekonomian, pemerintahan, terutama dalam bidang pendidikan. Dengan adanya internet ini memudahkan adanya pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai usaha sadar manusia dalam mendidik dan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam

masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2015). Sedangkan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar spiritual keagamaan pengendalian diri, kepriadiaan, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Adanya proses pembelajaran ini merupakan proses dalam rangka mencapai puncak pendidikan. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha guru dalam mewujudkan proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada siswanya (Rohmawati, 2015). Adanya kegiatan pembelajaran ini pasti akan berkaitan dengan adanya literasi. Hal yang dapat kita pahami secara sederhana bahwa lieterasi ini merupakan kemampuan menulis dan membaca yang dimiliki oleh seseorang. Seiring dengan berjalannya waktu menjadikan arti dari literasi ini sebagai suatu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki saat berkomunikasi yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Jika diartikan secara singkat literi merupakan kemampuan menulis dan membaca (Elizabeth Sulzby, 1986).

Selain adanya literasi kita juga mengenal adanya multiliterasi, adanya pendidikan multiliterasi ini merupakan suatu jawab dari adanya tantangan pendidikan di abad ke 21 yang semuanya berbasis digital dan bersinggungan langsung dengan Internet. Multiliterasi sendiri merupakan suatu konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersifat multibudaya, multikonteks, dan multimedia yang keberadaannya dapat diterapkan pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Paradigma pengajaran dengan pendekatan multilitersi ini dapat didefinisikan merupakan konsep strategis para pengajaran yang tidak terbatas hanya dalam pengajaran dibidang keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) saja akan tetapi juga menjadi lebih kompleks. Dengan adanya pembelajaran multiliterasi ini akan mengarahkan pembelajaran pada pemerkayaan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui banyaknya konten-konten pembelajaran (bukan hanya dalam aspek kebahasaan) yang terintegrasi dengan pemahaman sosial dan budaya pada pembelajar.

Sedangkan terkhusus pada tingkat pendidikan diSekolah Dasar sendiri diterapkan enam literasi yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Keenam litersi ini disebut juga dengan multiliterasi. Konsep multiliterasi ini sendiri muncul dikarenakan manusia tidak hanya butuh membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal inimenjadi dasar lahirnya multiliterasi dalamdunia pendidikan (Dafit, 2017; Nopilda & Kristiawan, 2018). Abidin (2015, hlm, 236) mengatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi ini memiliki tiga tujuan, yaitu : a) Kepemilikan atas dan peningkatan keterampilan belajar abad ke-21. b) Memiliki pemahaman mendalam terkait berbagai konsep, proses, dan juga sikap ilmiah disiplin ilmu yang dipelajari. c) Melakukan peningkatan serta pengembangan keterampilan multiliterasi dan juga karakter siswa.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Ancol Sukabumi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian yaitu pembelajaran multiliterasi di sekolah dasar sudahmulai diterapkan akan tetapi pada praktiknya masih menggunakan literasi secara tradisional yang belum bersibggungan langsung dengan adanya media digital karena kurangnya sarana dan prasaranan.

METODOLOGI

Metode adalah suatu prosedur dalam melakukan penelitian yang ingin dikaji pada suatu permasalahan dalam pengetahuan ilmiah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus

(Study case) yang mengkaji lebih mendalam mengenai seseorang atau kelompok yang mempunyai kasus tertentu (Salim & Haidar, 2019). dengan metode penelitian menerapkan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2006) Metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang mempelajaran keadaan objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrument kuncinya, Peneltian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang ilmiah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan secara cermat suatu kondisi atau karakteristik dari suatu gejala atau permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan wawancara dan observasi.

Sumber data wawancara ditunjukan kepada guru di SD Negeri Ancol Sukabumi, Observasi bertujuan untuk mengetahui situasi sebelum dan pada saat penelitian. untuk menganalisis penerapan pembelajaran multiliterasi di jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Multiliterasi

Pembelajaran multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Pada dasarnya, pembelajaran multiliterasi mengajarkan siswa untuk berkemampuan dalam berbagai bentuk literasi, antara lain literasi visual, literasi digital, literasi informasi, literasi media, dan literasi kritis. Ini berarti siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis dengan teks cetak tradisional, tetapi juga menggunakan gambar, grafik, audio, video, dan media interaktif lainnya dalam memahami dan menyampaikan informasi.

Dalam (Prihatini & Sugiarti, 2020) membahas di dalamnya mengenai pembelajaran multiliterasi, yang mengatakan bahwa pembelajaran multiliterasi dapat didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memanfaatkan beragam bentuk dan sumber informasi. Pemanfaatan ragam bentuk dan sumber informasi dalam pembelajaran tersebut bertujuan agar para siswa tak hanya memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah berbagai informasi yang didapat, namun juga pandai dalam memahaminya serta berpikir kritis terhadap persamaan, perbedaan, bahkan kebenaran yang ada pada ragam informasi tersebut.

Adapun penjelasan menurut (Agustina et al., 2019) yang mengatakan bahwa multiliterasi diorganisasikan ke dalam pembelajaran berbasis pendidikan kehidupan nyata melalui penggunaan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan dan mengembangkan pemikiran kritis. Tujuannya adalah untuk menciptakan karakter siswa yang dapat menjalankan berbagai peran dalam kehidupan, baik di sekolah, di tempat kerja, maupun di masyarakat.

Menurut (Puspita, 2019) Model pembelajaran multiliterasi mendorong siswa untuk aktif dan menemukan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran multiliterasi menemukan cara untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif di kelas. Pembelajaran multiliterasi menyediakan sarana untuk memberikan pengalaman baru yang lebih selaras dengan keragaman praktek sosial, minat, dan pengalaman yang dibawa siswa ke dalam kelas dan mendorong partisipasi berkelanjutan dalam pembelajaran literasi kelas.

Dengan begitu secara garis besar diketahui bahwa pembelajaran multiliterasi melibatkan pemahaman bagaimana pesan dan makna dapat berbeda dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Hal itu berguna bagi siswa untuk membedakan, mengenali dan menganalisis makna yang disampaikan melalui gambar, simbol, visual, dan representasi media lainnya. Mereka juga diajarkan untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan mengembangkan keterampilan kritis dalam memahami pesan yang disampaikan melalui media.

Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar

Pembelajaran multiliterasi diyakini mempunyai kebermanfaatan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada jenjang sekolah dasar. Hal ini dibuktikan oleh adanya berbagai penelitian mengenai penerapan pembelajaran multiliterasi dalam kegiatan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Beberapa penelitian yang membahas kegunaan pembelajaran multiliterasi dalam kegiatan pembelajaran antara lain yaitu:

Dalam penelitian (Dafit, 2017) yang berjudul *"Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi"* diketahui bahwa model pembelajaran multiliterasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa SD, terbukti bahwa rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang belajar melalui model pembelajaran multiliterasi adalah 9,04. Sedangkan rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran multiliterasi adalah 7,38.

Sama halnya dengan pelajaran bahasa Indonesia, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran multiliterasi juga berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari (Uun Nani, 2022) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar". Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Yang mana pada siklus III hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dafit et al., 2018) dengan judul penelitian "Efektivitas Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Ekosistem". Pada penelitian tersebut membahas seputar kegunaan pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sd pada pembelajaran IPA. Hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut ialah kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar melalui pembelajaran multiliterasi lebih efektif daripada siswa yang belajar melalui metode pembelajaran ceramah.

Adapun pada penelitian ini akan membahas mengenai penerapan pembelajaran multiliterasi di SD Negeri Ancol. Dengan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi.

Wawancara ini dilakukan pada Kamis, 25 Mei 2023, bertempat di SD Negeri Ancol, Kabupaten Sukabumi. Dengan beberapa guru sebagai narasumber, yakni guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, dan guru kelas 4. Wawancara dilakukan secara tatap muka, dengan disertai beberapa pertanyaan mengenai "Penerapan Pembelajaran Multiliterasi", yang dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini;

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru SD Negeri Ancol

Pertanyaan	**Narasumber**			
	Ibu N	Bapak MAL	Ibu NH	Ibu NN
Apakah ibu/bapak memahami apa itu pembelajaran multiliterasi?	Model pembelajaran yang mengoptimalkan konsep literasi berbahasa untuk meningkatkan pemahama, keterampilan membaca, menulis, berbicara, penguasaan media informasi dan komunikasi.	Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bentuk literasi, termasuk literasi tradisional seperti membaca dan menulis, serta literasi kontemporer seperti literasi digital, visual, media, dan lainnya. Pendekatan ini mengakui bahwa dalam era informasi saat ini, siswa perlu memiliki keterampilan yang lebih luas untuk berkomunikasi, memahami, dan menciptakan konten	Model pembelajaran yang mengoptimalkan konsep literasi berbahasa untuk meningkatkan keterampilan sikap peserta didik melalui media digital.	Sebuah rancangan yang digunakan untuk memahami beragam jenis teks dan beragam bentuk media yang dihasilkan berbagai teknologi baru, serta pendidik memberikan informasi kepada peserta didik dengan berbagai macam bentuk teks dan media.

		dengan menggunakan berbagai bentuk media dan bahasa.		
Apakah menurut ibu/bapak pembelajaran multiliterasi itu penting?	Penting, karena peserta didik dapat mengoptimalkan keterampilan dalam litarur, serta mempermudah peserta didik dslam memahami materi pembelajaran karena adanya inovasi baru.	Penting, guna mempersiapkan generasi yang melek digital di era globalisasi ini, memperluas pemahahan peserta didik, menumbuhkembangkan kreativitas dan cara berpikir kritisnya.	Penting, karena dengan adanya perlibatan peserta didik dalam pembelajaran.	Penting, untuk membentuk peserta didik yang siap dari berbagai hal dalam kehidupan, baik di sekolah, tempat kerja, dan masyarakat.
Pernahkah ibu/bapak menerapkan pembelajaran multiliterasi pada kegiatan pembelajaran?	Pembelajaran multiliterasi pernah diterapkan ketika mengajar di kelas rendah.	Pembelajaran multiliterasi pernah diterapkan, yang mana menggunakan berbagai media (video, gambar, dan lain sebaginya) untuk mendukung pembelajaran.	Pembelajaran multiliterasi pernah diterapkan ketika mengajar di kelas rendah.	Pembelajaran multiliterasi pernah dilakukan di kelas tinggi, dan memang harus dilaksanakan karena mengikuti perkembangan zaman dengan acuan kurikulum merdeka.
Apa tujuan ibu/bapak menerapkan pembelajaran multiliterasi bagi pembelajaran peserta didik?	Tujuannya yakni berharap peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mnciptakan pembelajaran yang menyenangkan.	Tujuannya yaitu membimbing peserta didik agar meningkatkan kemampuan kecakapan sosial, melalui pembelajaran digitalisasi.	Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah pesrta didik dengan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	Tujuannya yakni agar peserta didik dapat mengelola informasi dengan baik, serta dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.
Apakah ada kendala dalam menerapkan pembelajaran mtiliterasi ? Apa saja kendala tersebut dan bagaimana mengatasinya?	Kendala yang terjadi yakni peserta didik perlu diberikan gambaran terlebih dahulu, untuk merangsang mereka untuk bertanya. Solusi yang perlu dilakukan yakni dengan memaparkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.	Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan sumber daya, kurikulum yang padat atau berubah, dan kemampuan kreativitas pendidik. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu perlengkapan media belajar, penyesuaian pembelajaran dnegan kurikulum yang dipakai, serta pelatihan dan kemauan pendidik dalam mengembangkan kemampuan multiliterasinya.	Kendala yang sering terjadi yakni terbatasnya sistem teknologi serta minimnya jaringan internet. Solusi yang dapat dilakukan, menyediakan sarana untuk memperkuat jaringan internet serta media-media digital.	Kendala yang dihadapi yairu kurangnya sarana prasarana di sekolah dan kesiapan pendidik untuk menerapkan, Solusi untuk mengatasi hal ini yakni menguatkan kemauan untuk merubah bentuk pembelajaran dan berusaha mencari media pembelajaran di lingkungan sekitar.
Menurut anda, apakah penggunaan multilaterasi perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Pembelajaran multiliterasi perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas	Penerapan pembelajaran multiliterasi perlu dilakukan, guna memperluas literasi, yang mana memanfaatkan berbagai media.	Pembelajaran multiliterasi perlu diterapkan untuk melatih pembiasaan peserta didik dalam kemampuan litarsinya.	Pembelajaran multiliterasi perlu dilakukan, agar siswa aktif dalam pembelajaran, karena adanya pembelajaran yang membangkitkan semangatnya untuk belajar berbagai hal dalam bidang literasi.
Menurut anda, apakah penerapan multiliterasi akan mendukung kegiatan pembelajaran dikelas?	Penerapan multiliterasi tentu mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.	Pembelajaran multiliterasi ini mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, karena dapat mengembangkan banyak kemampuan literasi.	Pembelajaran multiliterasi sangat mendukung dan memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya,	Pembelajaran multiliterasi tentu mendukung kegiatan pembelajaran, karena selain peserta didik mendapatkan ilmu

	karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	baru, kelas pun akan terlihat hipup, sehingga tujuan pembelajatan akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke empat narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi yang telah diterapkan di sekolah berdampak baik bagi tumbuh kembang kemampuan literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Rahmawati et al., 2022) bahwa pembelajaran multiliterasi untuk melatih kemampuan literasi ini layak digunakan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar. Selain itu, banyak manfaat yang didapatkan peserta didik, seperti mempermudah pemahaman peserta didik dalam belajar, membangkitkan semangat peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran, memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta didik terlebih dalam literasi, serta menambah inovasi baru dalam belajar. Adapun manfaat yang dirasakan pendidik ketika menerapkannya, yakni menambah kemampuan baru dalam bidang akademik digital serta merubah pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif, kreatif, dan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran multiliterasi yang telah diterapkan di SD Negeri Ancol Sukabumi telah berdampak baik dalam proses pembelajaran. tidak hanya berdampak baik bagi peserta didik namun pendidik juga merasakan manfaat dari pembelajaran multiliterasi ini. Adapun manfaat yang dirasakan pendidik ketika menerapkannya, yakni menambah kemampuan baru dalam bidang akademik digital serta merubah pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif, kreatif, dan lebih baik. Pembelajaran multiliterasi ini juga berdampak positif bagi tumbuh kembang kemampuan literasi peserta didik dan terhadap antusiasme untuk belajar. Selain itu, banyak manfaat yang didapatkan peserta didik, seperti mempermudah pemahaman peserta didik dalam belajar, membangkitkan semangat peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran, memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta didik terlebih dalam literasi, serta menambah inovasi baru dalam belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mempelajari materi pelajaran.

REFERENSI

Agustina, T. Y., Ansori, Y. Z., & Saputra, D. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, *1*, 896–902.

Dafit, F. (2017). IMPLEMENTASI MODEL MULTILITERASI PADA PROSES. *Jurnal Sekolah (JS). Vol 1 (2) Maret 2017,*, 53-59.

Dafit, F. (2017). KEEFEKTIFAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis) JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGES AND LITERATURE*, *87*(1,2), 149–200.

Dafit, F., Mustika, D., & Ain, S. Q. (2018). Efektivitas Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Ekosistem. *JMIE (JOURNAL OF MADRASAH IBTIDAIYAH EDUCATION)*, *6*(1), 1–8. http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/112070020921110 - https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001 - https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044 - https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8

Ni Komang Selayani, G. W. (22). Pembelajaran Berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar: Bagaimana Mengoptimalkannya? *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 467-468.

Prihatini, A., & Sugiarti. (2020). Pembelajaran multiliterasi pada matapelajaran bahasa Indonesia. *Senasbasa*, *4*, 445–453. research-

report.umm.ac.id

Puspita, A. M. ika. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 31–37. https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i2.136

Rahmawati, T., Yuliana, R., & Setiawan, S. (2022). Media Video Animasi Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Untuk Melatih Kemampuan Literasi. *Jurnal Educatio*, *8*(4), 1351–1359. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3625

rea, U. M. (2021, Desember 8). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Dipetik Juni 11, 2023, dari https://barki.uma.ac.id

Uun Nani. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, *7*(2), 123–128. https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.1725